

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta mengacu pada dua tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan apa itu gaya bahasa sarkasme dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi sarkasme dalam dialog tokoh pada film *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar Berdasarkan hasil penelitian terhadap sarkasme pada dialog tokoh dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* Karya Joko Anwar, ditemukan bentuk sarkasme melalui lima subaspek yaitu, sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dari tindakan, sarkasme himbauan dan sarkasme sebutan. Bentuk sarkasme tersebut memiliki fungsi yang dikategorikan dalam sembilan fungsi diantaranya, sarkasme digunakan untuk menyatakan penolakan, sarkasme digunakan untuk menyampaikan larangan, sarkasme digunakan untuk memberikan informasi, sarkasme digunakan untuk menegaskan suatu hal, sarkasme digunakan untuk memberi perintah, sarkasme digunakan untuk mengajukan pertanyaan, sarkasme digunakan untuk mengungkapkan pendapat, sarkasme digunakan untuk menyampaikan perbandingan dan sarkasme digunakan sebagai bentuk sapaan. Namun, maknanya tidak hanya bersifat kasar, tetapi juga memiliki nilai implisit yang halus. Melalui pendekatan stilistika, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana sarkasme membangun karakter tokoh, memperkuat konflik, dan

menyampaikan kritik sosial, sekaligus tetap mempertahankan kesantunan berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran sarkasme dalam karya audio visual sebagai sarana penyampaian pesan, emosi, dan nilai sosial budaya kepada penonton.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, beberapa hal yang peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan ilmu, bahwa sarkasme dalam dialog film tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi tokoh, tetapi juga berperan dalam membangun alur cerita, memperkuat karakter, dan menegaskan konflik. Namun, bahasa sarkasme tersebut tetap tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam konteks berbahasa.
2. Pada pengembangan penelitian selanjutnya, penelitian ini berfokus pada gaya bahasa sarkasme. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek kajian pada berbagai film Indonesia maupun internasional agar dapat membandingkan pola sarkasme.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam dialog tokoh pada film *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar, penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian stilistika, khususnya dalam memahami penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam karya audiovisual. Penelitian ini menunjukkan bahwa sarkasme tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan kasar atau bentuk ejekan, tetapi juga memiliki fungsi komunikatif yang beragam dalam dialog film. Melalui analisis bentuk dan fungsi sarkasme yang ditemukan, penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan sarkasme dapat digunakan untuk menegaskan suatu hal, menyatakan penolakan, mengungkapkan pendapat, memberikan perintah, hingga menyampaikan kritik sosial yang tersirat dalam dialog tokoh. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang gaya bahasa dalam karya sastra maupun film, terutama dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun karakter tokoh dan konflik cerita.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penggunaan sarkasme dalam dialog film memiliki peran penting dalam membangun dinamika cerita dan menggambarkan kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sarkasme dalam film tidak selalu dimaksudkan sebagai bentuk penghinaan semata, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menampilkan emosi tokoh, menggambarkan relasi kekuasaan, serta memperkuat pesan moral atau kritik sosial yang ingin disampaikan kepada penonton.
3. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam memahami penggunaan

gaya bahasa dalam media audiovisual. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pembelajaran untuk menganalisis gaya bahasa dalam dialog film, sehingga peserta didik dapat memahami makna implisit yang terdapat dalam suatu tuturan. Melalui pemahaman tersebut, pembelajaran tidak hanya berfokus pada bentuk bahasa yang digunakan, tetapi juga pada makna dan fungsi bahasa dalam konteks komunikasi.